



HUBUNGAN KARAKTERISTIK EKONOMI, PENGETAHUAN DAN PERSEPSI WANITA DALAM PEMANFAATAN PEKARANGAN DI DESA BANJARARUM KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG PROVINSI JAWA TIMUR

Martha Bili¹⁾, Suhirmanto²⁾, Suryaman Sule²⁾

¹⁾Bid. Kelembagaan Penyuluhan BKP3 Sumba Barat Daya

²⁾Dosen Prodi Penyuluhan Pertanian STPP Malang

Korespondensi Penulis: Suryaman Sule, suryastppmalang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tersedianya lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh anggota kelompok wanitatani. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan karakteristik ekonomi wanita, pengetahuan wanita dan persepsi wanita terhadap pemanfaatan pekarangan, menganalisis hubungan karakteristik ekonomi dengan persepsi wanita serta menganalisis hubungan pengetahuan dengan persepsi wanita dalam pemanfaatan pekarangan. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan survey. Jumlah responden ditentukan secara *Purposive* sebanyak 30 orang. Hasil analisis karakteristik ekonomi wanita menunjukkan bahwa pendapatan responden mayoritas < Rp. 1.000.000 (kecil), menu makan responden mayoritas 3-4 menu (sedang) dan jumlah tanggungan keluarga mayoritas < 2 orang (sedikit). Secara umum pengetahuan wanita dalam pemanfaatan pekarangan tergolong mengerti (100%). Sedangkan persepsi wanita tentang pemanfaatan pekarangan baik dilihat dari faktor internal dan eksternal wanita menunjukkan persepsi yang positif. Terdapat korelasi antara karakteristik ekonomi wanita secara umum dengan persepsi terhadap pemanfaatan pekarangan. Demikian pula terdapat korelasi, baik antara pendapatan, pola konsumsi maupun jumlah tanggungan keluarga dengan persepsi wanita terhadap pemanfaatan pekarangan. Namun, tidak terdapat korelasi antara pengetahuan dengan persepsi wanita dalam pemanfaatan pekarangan.

Kata Kunci : *pemanfaatan pekarangan, karakteristik ekonomi wanita tani, pengetahuan, persepsi.*

1. Pendahuluan

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia, dan dalam pemenuhannya merupakan hak asasi manusia. Pangan merupakan kebutuhan paling hakiki yang menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa dan stabilitas sosial politik suatu negara (Ashari, dkk., 2012). Pangan menurut Saparinto dan Hidayati (2006) adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan ataupun minuman bagi konsumsi manusia.

Permasalahan pokok ketahanan pangan masih berputar sekitar ancaman terhadap ketahanan masyarakat terutama terjadinya kerawanan pangan diberbagai daerah. Kerawanan pangan dapat terjadi secara berulang pada waktu – waktu tertentu (kronis) dan dapat pula terjadi akibat keadaan darurat seperti bencana alam maupun bencana sosial. Permasalahan lain yaitu tingkat konsumsi sebagian penduduk Indonesia masih dibawah anjuran pemenuhan gizi. Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia maupun yang dapat disediakan di lingkungannya.

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat merupakan salah satu indikator ketahanan pangan dalam satuan wilayah tertentu. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Salah satu

upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga dapat dilakukan dengan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia maupun yang dapat disediakan lingkungannya. Upaya tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan pemanfaatan lahan pekarangan yang dikelola oleh rumah tangga yang menjadi anggota kelompok wanita tani. Dengan pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman obat, tanaman pangan, hortikultura, ternak, ikan dan lainnya berpotensi dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Lahan pekarangan merupakan salah satu sumber potensial penyedia bahan pangan yang bernilai gizi dan memiliki nilai ekonomi tinggi, bila ditata dan dikelola dengan baik. Selain dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi dari keluarga sendiri, juga berpeluang meningkatkan penghasilan rumah tangga, apabila dirancang dan direncanakan dengan baik. Ketahanan dan kemandirian pangan secara nasional dapat tercapai jika dimulai dari rumah tangga. Pemanfaatan lahan pekarangan secara terpadu merupakan salah satu inovasi teknologi yang dapat digunakan untuk mewujudkan ketahanan pangan khususnya yang dimulai dari rumah tangga.

Dari hasil observasi di Desa Banjararum, usaha pemanfaatan pekarangan belum dilakukan secara optimal. Belum optimalnya pemanfaatan pekarangan diduga disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karakteristik ekonomi, pengetahuan dan persepsi wanita dalam pemanfaatan pekarangan. Sementara itu diduga karakteristik ekonomi dan pengetahuan wanita berhubungan dengan persepsi wanita dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian tentang "**Hubungan Karakteristik Ekonomi, Pengetahuan dan Persepsi Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan di Desa Banjararum Kecamatan Singosari Kabupaten Malang**". Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan karakteristik ekonomi wanita di Desa Banjararum Kecamatan Singosari Kabupaten Malang
2. Mendeskripsikan pengetahuan wanita di Desa Banjararum Kecamatan Singosari Kabupaten Malang tentang pemanfaatan pekarangan
3. Mendeskripsikan persepsi wanita di Desa Banjararum Kecamatan Singosari Kabupaten Malang terhadap Pemanfaatan Pekarangan
4. Menganalisis hubungan karakteristik ekonomi dengan persepsi wanita di Desa Banjararum Kecamatan Singosari Kabupaten Malang terhadap pemanfaatan pekarangan
5. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan persepsi wanita di Desa Banjararum Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dalam pemanfaatan pekarangan

2. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan survey bersifat deskriptif korelasional (Singarimbun dan Efendi, 1995) dan Sugiyono (2011). Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pembagian kuesioner. Populasi dalam kajian ini adalah seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar di Desa Banjararum sejumlah 56 orang dengan sampel yang ditetapkan sejumlah 30 orang (Gay dan Dhiel, 1992) dalam Sahi Achmat dan Maharani (2013). Teknik pengambilan sampel dalam kajian ini dilakukan secara *Purposive Sampling*, yakni hanya individu yang terlibat dan aktif dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Banjararum.

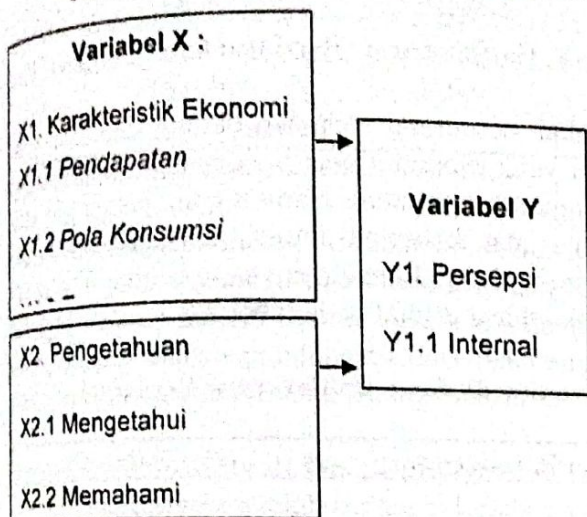
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan tabulasi data. Sedangkan untuk melihat hubungan dua variabel digunakan analisis korelasi rank spearman dengan rumus sebagai berikut:

Rumus

$$r = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2-1)}$$

Dimana :
 r = Koefisien korelasi Rank Spearman
 b_i^2 = Selisih setiap pasangan rank
 n = Jumlah pasangan rank untuk spearman

Alur kerja variabel penelitian adalah sebagai berikut:



3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Ekonomi Wanita di Desa Banjararum

Dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan pekarangan maka karakteristik ekonomi wanita sangat penting untuk diketahui, karena dapat menggambarkan kapasitas wanita sebagai pelaku utama dalam berusaha terutama pada kegiatan pemanfaatan pekarangan. Kapasitas wanita diukur dari pendapatan, pengeluaran, pola konsumsi, dan beban tanggungan keluarga sebagai berikut:

➤ Karakteristik Ekonomi Wanita di Desa Banjararum Berdasarkan Tingkat Pendapatan.

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia. Dalam kajian ini pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh dalam keluarga KWT Mawar perbulan. Distribusi Karakteristik Ekonomi Berdasarkan Pendapatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ekonomi Wanita di Desa Banjararum Berdasarkan Tingkat Pendapatan

| No | Kategori | Respoden (org) | Persentase (%) |
|----|------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Kecil < Rp 1.000.000 | 21 | 70 |
| 2 | Sedang Rp1.000.000-3.000.000 | 7 | 23,3 |
| 3 | Besar > Rp 3.000.000 | 2 | 6,7 |

Sumber data : Hasil analisis data primer 2016

Dari tabel 1 dengan parameter Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Malang yakni Rp 2.188.000,- maka dapat dilihat bahwa mayoritas (70%) wanita Desa Banjararum memiliki tingkat pendapatan kecil (< Rp 1.000.000,-), kemudian kategori pendapatan sedang (23,3%), dan hanya 6,7% dengan kategori pendapatan besar.

Sementara itu, tingkat pendapatan rumahtangga merupakan tolok ukur yang sangat penting untuk melihat kesejahteraan petani. Hal tersebut dikarenakan beberapa aspek dari kesejahteraan tergantung pada tingkat pendapatan petani. Besarnya pendapatan petani itu sendiri akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu, pangan, sandang, papan, kesehatan dan lapangan kerja (Mosher, 1985).

➤ Karakteristik Ekonomi Wanita di Desa Banjararum Berdasarkan Tingkat Pola Konsumsi

Pola konsumsi adalah susunan kebutuhan seseorang terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu yang dipenuhi dari pendapatannya. Sehingga pola konsumsi akan sangat tergantung pada tingkat pendapatan. Namun pada perspektif lain, pola konsumsi merupakan motiv bagi seseorang atau keluarga untuk menentukan upaya apa yang dapat dilakukan untuk dapat memenuhi pola konsumsinya tersebut. Distribusi karakteristik ekonomi berdasarkan pola konsumsi dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Ekonomi Wanita di Desa Banjararum Berdasarkan Pola Konsumsi

| No | Kategori | Respoden (org) | Persentase (%) |
|----|-------------------|----------------|----------------|
| 1 | Kurang < 3 menu | 1 | 3 |
| 2 | Sedang 3 – 4 menu | 24 | 80 |
| 3 | Banyak > 5 menu | 5 | 17 |

Sumber data : Hasil analisis data primer 2016

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa meskipun tingkat pendapatan mayoritas rendah, namun pola konsumsi responden mayoritas (80%) berada pada kategori sedang yakni 3 – 4 menu. Sedangkan pada kategori kurang justru hanya 3% (1 dari 30 orang responden).

➤ Karakteristik Ekonomi Wanita di Desa Banjararum Berdasarkan Tingkat Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah seluruh anggota keluarga yang masih sekolah dan bukan atau tidak bekerja yang segala kebutuhan hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin banyak pengeluaran yang harus dipenuhi. Distribusi Karakteristik Ekonomi Berdasarkan Tanggungan Keluarga Dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Ekonomi Wanita di Desa Banjararum Berdasarkan Tingkat Tanggungan Keluarga

| No | Kategori | Respoden (org) | % |
|----|---------------------|----------------|------|
| 1 | Sedikit (< 2 orang) | 15 | 50 |
| 2 | Sedang (3 orang) | 13 | 43,3 |
| 3 | Banyak (> 3 orang) | 2 | 6,7 |

Sumber data : Hasil analisis data primer 2016

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori tingkat tanggungan keluarga sedikit/rendah (50%) dan kategori sedang (43,3%). Sedikitnya jumlah

anggota dalam suatu keluarga memungkinkan berkurangnya biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarga sebaliknya semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, semakin banyak pula jumlah dan jenis konsumsi keluarga yang bersangkutan.

Dengan demikian maka karakteristik ekonomi wanita tani di Desa Banjararum dapat ditetapkan 16 orang responden (53 %) pada kategori karakteristik ekonomi kecil, dan 14 orang (47%) dengan karakteristik ekonomi besar (Tabel 4).

Tabel 4. Predikat Nilai Dilihat Dari Karakteristik Ekonomi

| No | Karakteristik Ekonomi | | Jumlah Responden | % |
|--------|-----------------------|----------|------------------|-----|
| | Skor | Kategori | | |
| 1 | 0 – 15 | Kecil | 16 | 53 |
| 2 | 16 – 30 | Besar | 14 | 47 |
| Jumlah | | | 30 | 100 |

Sumber data: Hasil analisis data primer 2016

Meskipun karakteristik ekonomi mayoritas pada kategori kecil, namun wanita tani di Desa Banjararum mayoritas memiliki pendapatan sendiri selain pendapatan dari suami sebagai pencari nafkah utama. Selain itu, dengan lahan pekarangan yang sempit, wanita tani menganggap bahwa pendapatan dari pekarangan kecil dan usaha pemanfaatan pekarangan adalah pekerjaan membuang-buang waktu.

Pengetahuan Wanita di Desa Banjararum Tentang Pemanfaatan Pekarangan

Pengetahuan adalah berbagai gejala awal yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum dilihat atau dirasakan sebelumnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya adalah pendidikan, informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia (Notoatmojo dalam Pakpahan, 2011)

Pengetahuan wanitatani dalam kajian ini dibatasi pada kategori tahu dan belum tahu tentang pemanfaatan lahan pekarangan. Pengetahuan diukur dari ranah mengetahui dan memahami fungsi dan manfaat pekarangan serta mampu mengaplikasikan teknis pemanfaatan lahan pekarangan. Deskripsi pengetahuan wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Variabel Pengetahuan Wanita di Desa Banjararum tentang Manfaat Pekarangan

| No | Skor | Ranah Pengetahuan Wanita | | | | | | | | |
|----|------|--------------------------|-------------|-----|----------------|-------------|-----|----------------|-------------|-----|
| | | Mengetahui | | | Memahami | | | Aplikasi | | |
| | | Kriteria | Jml (Orang) | % | Kriteria | Jml (Orang) | % | Kriteria | Jml (Orang) | % |
| 1. | 0-5 | Belum Mengetahui | 0 | 0 | Belum Memahami | 0 | 0 | Belum Aplikasi | 0 | 0 |
| 2. | 6-10 | Mengetahui | 30 | 100 | Memahami | 30 | 100 | Mampu Aplikasi | 30 | 100 |

Sumber data: Hasil analisis data primer 2016

Berdasarkan tabel 5 bahwa wanita di Desa Banjararum telah mengetahui manfaat pekarangan sebagai sebagai tempat menanam obat – obatan dan lahan pekarangan sebagai kebun untuk melestarikan berbagai komoditas tanaman dan ternak. Wanita di Desa Banjararum juga telah memahami manfaat/fungsi lahan pekarangan yaitu untuk menambah

nilai seni sekaligus sebagai tempat bercengkerama dengan keluarga. Bahkan mereka juga memiliki kemampuan apiatif dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk dapat menghasilkan komoditas tanaman sayuran dan buah – buahan dengan memperhatikan pola tanam yang sesuai dengan teknik dan anjuran, serta mampu bagaimana memadukan pola budidaya sayuran dan buah-buahan dengan usaha ternak.

Dengan demikian, maka wanita di Desa Banjararum berdasarkan tingkat pengetahuan responden dalam memanfaatkan lahan pekarangan termasuk pada kategori tahu. Baik terkait manfaat dan fungsi pekarangan maupun aplikasi pengetahuan teknis dalam pemanfaatan pekarangan.

Tingginya tingkat pengetahuan wanita di Desa Banjararum diduga dipengaruhi karakteristik tingkat pendidikan formal yang relatif tinggi, yakni sebagian besar berpendidikan SLTA dan Sarjana. Tingkat pendidikan tentunya mempengaruhi kemampuan wanita dalam mengerti, memahami akan manfaat dan fungsi lahan pekarangan. Tingginya tingkat pengetahuan yang dimiliki wanita tani juga diperoleh dari berbagai pihak seperti penyuluh, seperti yang diungkapkan oleh Notoadmodjo dalam Pakpahan (2011), yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

Persepsi Wanita di Desa Banjararum Dalam Pemanfaatan Pekarangan

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi wanita tani dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Persepsi wanita dalam pemanfaatan pekarangan dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kepribadian wanita tani sampel yang berasal dari diri sendiri dalam melakukan kegiatan pemanfaatan pekarangan. Adapun aspek – aspek yang mempengaruhi faktor internal wanita tani dalam pemanfaatan pekarangan adalah sikap dan kepribadian individu, keinginan dan harapan, proses belajar. Dan jika dilihat dari faktor eksternal merupakan berbagai macam faktor – faktor yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi proses persepsi, adapun aspek – aspek yang mempengaruhi faktor eksternal wanita tani dalam pemanfaatan pekarangan adalah latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar dan hal – hal baru.

Persepsi wanita tani terhadap pemanfaatan lahan pekarangan berdasarkan dimensi internal menyatakan persepsi positif terhadap pemanfaatan pekarangan. Mereka sangat setuju dengan kegiatan pemanfaatan pekarangan yang dapat meningkatkan sikap disiplin waktu, memiliki keinginan menciptakan lingkungan yang sehat melalui pemanfaatan pekarangan, serta kegiatan pemanfaatan pekarangan merupakan media belajar berusahatani skala rumah tangga.

Sedangkan berdasarkan dimensi eksternal wanita tani dalam pemanfaatan pekarangan semuanya berpersepsi positif terhadap pemanfaatan pekarangan. Mereka sangat setuju bahwa kegiatan pemanfaatan pekarangan merupakan kebiasaan yang diwariskan oleh orang tua. Selain itu kegiatan pemanfaatan pekarangan merupakan wadah untuk saling tukar menukar informasi dengan sesama wanita dalam komunitas, pemenuhan kebutuhan pasar desa, dan mempermudah dalam pengaturan keanekaragaman jenis komoditas dalam satu kawasan, serta lahan pekarangan dapat dijadikan tempat untuk mengembangkan budidaya sayuran dengan sistem yang lebih menarik seperti sistem vertikultur. Predikat nilai variabel persepsi wanita tani dalam pemanfaatan pekarangan tersaji pada tabel 11.

Tabel 11. Predikat Nilai dilihat dari Variabel Persepsi

| No | Persepsi | | Jumlah responden | Persentase(%) |
|--------|----------|----------|------------------|---------------|
| | Skor | Predikat | | |
| 1. | 0 - 20 | Negatif | 0 | 0 |
| 2. | 21 - 40 | Positif | 30 | 30 |
| Jumlah | | | 30 | 100 |

Sumber data : Hasil analisis data primer 2016

Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya (Wolberg, 1967).

Hubungan Karakteristik Ekonomi dan Pengetahuan dengan Persepsi Wanita Dalam Pemanfaatan Pekarangan di Desa Banjararum

Untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel karakteristik ekonomi wanita (X1) dengan persepsi pemanfaatan pekarangan (Y), hubungan variabel pengetahuan wanita (X2) dengan persepsi pemanfaatan pekarangan (Y) digunakan analisis korelasi Rank Spearman menggunakan program SPSS v22. Hasil analisis data yang diperoleh dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Hubungan Karakteristik Ekonomi dengan persepsi Wanita di Desa Banjararum terhadap pemanfaatan pekarangan.

Tabel 12. Predikat Nilai dilihat dari Hubungan Karakteristik Ekonomi dengan Persepsi Wanita di Desa Banjararum

| No | Variabel Independen | Persepsi wanita terhadap pemanfaatan lahan pekarangan | | |
|----|---|---|--------------------|--------------------------|
| | | N | Koefisien Korelasi | r tabel 5% r tabel 1% |
| 1 | Karakteristik ekonomi (X1) | 30 | ,093 | 0,364 0,478 |
| 2 | Pendapatan (X _{1.1}) | 30 | -,050 | |
| 3 | Pola Konsumsi (X _{1.2}) | 30 | ,099 | |
| 4 | Tanggungjawab Keluarga(X _{1.3}) | 30 | ,148 | |

Sumber data : Hasil analisis data primer 2016

Dari tabel 12, nilai koefisien korelasi untuk dimensi pendapatan ternyata lebih kecil dari rho tabel yaitu $-,050 < 0,364$ dan $-,050 < 0,478$ artinya terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pendapatan wanita dan persepsi wanitatani dengan pemanfaatan pekarangan. Hal ini terjadi karena rata-rata karakteristik luas lahan yang relatif sempit dan pendapatan dari hasil pemanfaatan pekarangan pun dianggap relatif kecil. Sehingga mereka enggan memanfaatkan lahan pekarangan.

Hasil rho hitung untuk dimensi pola konsumsi ternyata lebih kecil dari rho tabel yaitu $0,099 < 0,364$ dan $0,099 < 0,478$ artinya terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pola konsumsi dengan persepsi wanitatani terhadap pemanfaatan pekarangan.

Hasil rho hitung untuk dimensi tanggungan keluarga ternyata lebih kecil dari rho tabel $0,148 < 0,364$ dan $0,148 < 0,478$ artinya terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pendapatan wanita dan persepsi wanitatani terhadap pemanfaatan pekarangan. Dengan demikian, secara keseluruhan dari variabel karakteristik ekonomi bahwa rho hitung lebih kecil dari rho tabel yaitu $0,093 < 0,364$ dan $0,093 < 0,478$. Menurut Silalahi yang membagi

koefisien korelasi dalam 3 kategori yaitu jika 0,67 – 1,00 berarti Asosiasi kuat (atau tinggi) hingga sempurna dimana nilai variabel independen menentukan secara pasti perubahan variabel dependen, 0,34 – 0,66 berarti Asosiasi moderat atau hubungan relatif dan 0,00 – 0,33 berarti Asosiasi lemah dan dianggap tidak ada hubungan. Karena $0,093 < 0,364$ dan $0,093 < 0,478$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara karakteristik ekonomi dengan persepsi wanitatani dalam pemanfaatan pekarangan.

Tingkat sosial ekonomi seseorang mempunyai kecenderungan untuk mempengaruhi persepsinya terhadap suatu obyek, khususnya obyek yang berhubungan langsung dengan profesinya yang pada akhirnya akan berhubungan pula dengan keadaan ekonominya. Dalam pengertian ini perubahan yang terjadi pada tingkat sosial ekonomi seseorang akan diikuti oleh perubahan pada persepsinya. Pengalaman masa lalu tentang sesuatu akan diingat oleh menjadi pertimbangan dikemudian hari, pengalaman responden berhubungan dengan pemanfaatan lahan pekarangan akan menghasilkan pemikiran dan persepsi yang cenderung benar tentang keberadaan lahan pekarangan dan pemanfaatannya. Dalam kajian ini terlihat bahwa rata-rata responden mempunyai karakteristik ekonomi sedang dan rendah, namun mempunyai persepsi yang tinggi terhadap pemanfaatan lahan pekarangan.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Wanita Dalam Pemanfaatan Pekarangan di Desa Banjararum.

Tabel 13. Predikat Nilai dilihat dari Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Wanita di Desa Banjararum.

| No | Variabel Independen | Persepsi terhadap pemanfaatan lahan pekarangan | | | |
|----|-------------------------------|--|--------------------|------------|------------|
| | | N | Koefisien Korelasi | r tabel 5% | r tabel 1% |
| 1 | Pengetahuan (X ₁) | 30 | .547** | 0,364 | 0,478 |
| 2 | Mengerti (X _{2.1}) | 30 | .476** | | |
| 3 | Memahami (X _{2.2}) | 30 | .357 | | |
| 4 | Aplikasi (X _{2.3}) | 30 | .462* | | |

Sumber data : Hasil analisis data primer 2016

Hubungan pengetahuan dengan persepsi wanita di Desa Banjararum dalam Pemanfaatan Pekarangan dapat dilihat pada Tabel 13. Pada dimensi mengerti untuk taraf kesalahan 5% maka rho hitung lebih besar dari rho tabel yaitu $.476^{**} > 0,364$ artinya terdapat hubungan yang nyata/signifikan antara tingkat mengerti dengan persepsi wanita tani dalam pemanfaatan pekarangan. Sedangkan untuk taraf kesalahan 1% maka rho hitung lebih kecil dari rho tabel yaitu $.476^{**} < 0,478$ artinya tidak terdapat hubungan yang nyata/signifikan.

Pada dimensi memahami untuk taraf kesalahan 5% dan 1% maka rho hitung lebih kecil dari rho tabel yaitu $.357 < 0,364$ dan $.357 < 0,478$ artinya tidak terdapat hubungan yang nyata/signifikan antara tingkat memahami dengan persepsi wanita tani dalam pemanfaatan pekarangan.

Sedangkan pada dimensi aplikasi rho hitung lebih besar dari rho tabel dan rho hitung lebih kecil dari rho tabel yaitu $.462^* > 0,364$ dan $.462^* < 0,478$ artinya pada taraf kesalahan 5% terdapat hubungan yang nyata/signifikan tetapi pada taraf kesalahan 1% tidak terdapat hubungan yang nyata/signifikan.

Secara umum hubungan pengetahuan dengan persepsi wanita terhadap pemanfaatan lahan pekarangan adalah $.547^{**} > 0,364$ dan $.547^{**} > 0,478$ yang artinya terdapat kesesuaian yang nyata/signifikan antara pengetahuan dengan persepsi wanita tani dalam pemanfaatan pekarangan. Dalam hal ini hipotesisnya: H_0 diterima dan H_1 di tolak.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang mempunyai kecenderungan untuk mempengaruhi persepsinya, khususnya terhadap suatu obyek yang sangat dikenal atau sudah diketahui oleh seseorang. Dalam pengertian ini perubahan yang terjadi pada pengetahuan seseorang akan diikuti pula oleh perubahan pada persepsinya, apalagi bila terdapat motif yang menguatkan. Motivasi memiliki dampak yang penting terhadap selektivitas persepsi dan sebaliknya. Peranan pengetahuan juga penting dalam pembentukan sikap yang membangkitkan motifasi (Walgito, 2003 dalam Prayitno 2014).

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian Tentang Hubungan Karakteristik Ekonomi, Pengetahuan dan Persepsi Wanita di Desa Banjararum Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Karakteristik ekonomi wanita di Desa Banjararum termasuk dalam kategori berpendapatan rendah ($< \text{Rp}1.000.000,-$), pola konsumsi sedang (3-4 menu/hari), dan dengan jumlah tanggungan keluarga sedikit (rata-rata < 2 orang).
2. Berdasarkan tingkat pengetahuan wanita di Desa Banjararum dalam memanfaatkan lahan pekarangan termasuk pada kategori tahu. Baik terkait manfaat dan fungsi pekarangan maupun aplikasi pengetahuan teknis dalam pemanfaatan pekarangan.
3. Persepsi wanita di Desa Banjararum terhadap pemanfaatan pekarangan berdasarkan parameter internal maupun eksternal dikategorikan positif terhadap pemanfaatan pekarangan.
4. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat kesesuaian yang nyata/signifikan antara karakteristik ekonomi dengan persepsi wanita terhadap pemanfaatan pekarangan. Dalam hal ini H_0 diterima dan H_1 ditolak karena $0,093 >$ dari $0,364$.
5. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian yang nyata/signifikan antara Pengetahuan dan persepsi wanita dalam pemanfaatan pekarangan. Dalam hal ini hipotesis nolnya ditolak dan H_1 diterima karena $0,547 >$ dari $0,364$.

Saran

1. Diharapkan agar wanita dapat memanfaatkan pekarangan untuk menambah nilai ekonomi dan menambah nilai gizi konsumsi dalam keluarga.
2. Diperlukan dukungan yang memadai dari pihak pemerintah dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan.

Daftar Pustaka

- Affandi, 2002. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan*, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah, Sulawesi Selatan.
- Agustina, 2012. *Modul: Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, Malang
- Ashari, 2012. *Potensi Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor

- Belem W, 2002. *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Wanita Tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan (Kasus Kecamatan Konda, Kabupaten Kendari Sulawesi Tenggara)* Tesis Pasca Sarjana, IPB. 2002
- Diarsi Eka Yani dkk, 2010. *Hubungan Karakteristik Wanita tani dengan Pengetahuan Wanita Tani Pada Usahatani Sayuran*, Universitas Terbuka, Pondok Cabe, Tangerang.
- Dr Suparyanto M kes, 2012. **Konsep dasar Menu Seimbang**
<http://drsuparyanto.blogspot.co.id/2012/02/konsep-dasar-menu-seimbang.html>
- Surabaya Kompas 2016. **Gubernur Jatim Tetapkan UMK 2016**
<http://regional.kompas.com/read/2015/11/21/05000061/Gubernur.Jatim.Tetapkan.UMK.2016>
- Natasonjaya A., 2014. *Karakteristik Sosial Ekonomi dan Implikasinya*, Jurnal Ilmiah, Fak Ekonomi dan Bisnis, UNIBRA Malang
- Notoadmojo, 2003. **Konsep Pengetahuan**. <http://harisuharsono.blogspot.co.id/2009/09/konsep-pengetahuan.html>/ Diakses Tanggal 24 April 2016
- M. Malik Adam, 2016. *Persepsi Petani Terhadap Program kawasan rumah pangan lestari (krpl) di desa Abung Jayo Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara (skripsi) Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung Bandar Lampung*
- Mosher (1985), teori pendapatan <http://ilmuandinformasi.blogspot.co.id/2013/06/teori-pendapatan.html>/ diakses pada tanggal 26 Juli 2016
- Singarimbun M, Effendi S. (Rev. Eds) 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta
- Siti Nur Rohimah dkk, 2012. *Persepsi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Program Model Kawasan Pangan Lestari*, Fak Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru
- Sugiono B dkk, 2001. *Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi*, Fak Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara
- Sugyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. ALFABETA, Bandung
- Supriyanto S.S. dan Maharani V., 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia* UIN-MALIKI Malang
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 **Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan**. 2006. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Yulida R., 2012. *Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan*, IJAE Vol. 3 No. 2. Desember 2012